

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian sampai perancangan Sistem Informasi Manajemen Outlet PT. StarOne Mitra Telekomunikasi Area Yogyakarta, peneliti menyimpulkan bahwa :

a. Tahapan-tahapan merancang sistem yang telah dilakukan adalah :

1. Analisis Sistem, berupa :

- identifikasi masalah secara umum, diketahui bahwa sistem lama masih memiliki kelemahan dalam pengolahan data, pembagian hak akses, dan pada tampilan sistemnya.
- analisis kelemahan sistem lama dengan menggunakan analisis PIECES (*performance, information, economy, control, efficiency, services*). Berdasarkan analisa tersebut, sistem lama masih berpotensi menimbulkan kesalahan pada pengolahan data (*performance*), sistem lama memberikan laporan pengolahan data yang sulit dipahami (*information*), sistem lama memerlukan 2 karyawan untuk mengolah data manajemen sehingga pada jangka panjang memerlukan biaya lebih untuk penggajian (*economy*), sistem lama belum dilengkapi dengan hak akses sehingga pihak yang tidak berkepentingan bisa mengaksesnya, sistem lama memerlukan sedikit waktu tambahan untuk pengolahan data sehingga kurang efisien (*control*), sistem lama memerlukan sedikit tambahan waktu

untuk mengetahui data transaksi dan data spreading kartu perdana (*services*).

- analisis kelayakan sistem, yaitu analisis berdasarkan kelayakan teknologi, kelayakan operasional, dan kelayakan ekonomi. Berdasarkan analisis kelayakan teknologi, sistem baru yang akan diajukan layak, karena sistem telah terkomputerisasi dan akan dilakukan pelatihan terlebih dahulu kepada *user*. Berdasarkan analisis kelayakan operasional, sistem baru memerlukan satu petugas saja untuk pengolahan data. Berdasarkan analisis kelayakan ekonomi, dilakukan perhitungan biaya pengadaan barang, analisis biaya dan manfaat, dan uji kelayakan biaya dan manfaat menggunakan analisis *payback period* (PP), *return on investment* (ROI), *net present value* (NPV), *Internal rate of return* (IRR). Dari hasil perhitungan pengadaan barang diketahui sebesar Rp. 7.879.000,00, dari perhitungan *payback period* (PP) diketahui biaya investasi akan kembali setelah 2 tahun 1 bulan, dari hasil perhitungan *return on investment* (ROI) diketahui keuntungan pada tahun ke-2 sebesar 74,76 % dari pengadaan barang, dari hasil perhitungan *net present value* (NPV) apabila sistem baru diterapkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 11.400.957,00 pada tahun ke-2, dari hasil perhitungan *rate of return* (IRR) memberikan keuntungan sebesar 42,69% pertahun.

2. Tahapan Desain

- Pada tahap ini sistem baru diberikan perancangan secara menyeluruh meliputi perancangan proses (menggunakan DFD dan Flowchart), perancangan database (menggunakan ERD), perancangan tabel, perancangan tampilan form-form pengolahan data, serta perancangan laporan hasil pengolahan data.

3. Tahapan Implementasi

- Pada tahap ini sistem yang telah dirancang pada tahap desain mulai diimplementasikan. Perancangan ini menggunakan software berupa SQL Server 2000, Visual Basic 6.0, dan Crystal Report 8.5. Setelah sistem selesai dirancang, sistem dilakukan beberapa pengujian, antara pengujian pada *script* program dan pengujian sistem menggunakan analisis *white box* dan *black box*.

Melalui tahapan-tahapan proses perancangan tersebut, disimpulkan bahwa sistem dapat diimplementasikan karena telah melalui sistematika yang tepat.

b. Setelah melakukan implementasi sistem, sistem dapat memberikan kemudahan bagi *user*. Hal ini dapat dilihat dari :

- Tampilan program yang berbasis teks dan grafis menggunakan warna dan jenis huruf yang menarik dan interaktif.
- Sistem menu yang digunakan adalah sistem menu datar, menu tarik, menu ikon dan borang isian yang sudah biasa ada pada sistem yang lain.

- Sistem ini menyediakan menu pembatalan aksi berupa pilihan *close* (dengan tanda X) , menu manipulasi data berupa manipulasi langsung (pilihan *minimize* dan *maximize*).
 - Sistem dapat memberikan *feedback* untuk memberikan peringatan ataupun memberi tahu *user* untuk mengetahui tindak lanjut dari notifikasi yang diberikan.
 - Piranti yang digunakan untuk menginputkan data adalah *mouse* dan *keyboard*.
 - Sistem menyediakan fasilitas menu bantuan berupa manual program untuk membantu *user* apabila menemukan kesulitan pada saat menggunakan sistem informasi manajemen outlet.
- c. Sistem informasi manajemen outlet dapat mengolah data dan menyajikan informasi yang akurat karena menggunakan basis data untuk merancang sistem ini. Kelebihan basis data antara lain adalah:
- kemudahan untuk mengelompokkan, mengurutkan, dan melakukan perhitungan.
 - Pemusatan kontrol data, maksudnya adalah apabila diinginkan terjadi perubahan data, cukup dengan merubah yang diinginkan pada tabel tertentu tanpa merubah semua data di semua tabel yang berelasi dengan tabel ini.
 - Efisiensi ruang penyimpanan data, karena jumlah karakter dan tipe data dapat disesuaikan sesuai kebutuhan.

- Setiap menu diberikan pengaturan tipe-tipe data, keunikan data (*primary key*), dan relasi antar tabel sehingga dapat mengurangi ketidaksesuaian pada saat menginputkan dan mengolah data.
- Sistem dilengkapi dengan hak akses, untuk membagi dan membatasi *user* dalam mengakses data.
- Basis data memiliki fasilitas untuk melihat data secara langsung dengan melihat ke dalam tabel maupun query database.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang ada, peneliti memberikan saran – saran yang mungkin berguna dan dapat dipertimbangkan untuk pengembangan sistem lebih lanjut, antara lain :

- a. Dalam hal tampilan, Sistem Informasi Manajemen Outlet masih berupa tampilan sederhana, diharapkan pengembang bisa mengembangkan sistem ini agar sistem bisa memberikan tampilan yang lebih menarik.
- b. Sistem Informasi Manajemen Outlet hanya membatasi pengelolaan data manajemen outlet seluler untuk area Yogyakarta, sehingga diharapkan pengembang dapat menambahkan area lain lagi, yaitu area Solo, Klaten, dan Semarang.
- c. Sistem Informasi Manajemen Outlet untuk pembagian areanya masih berdasarkan area kabupaten/kota, diharapkan pengembang dapat mengembangkan lagi menjadi berdasarkan area kecamatan.

- d. Sistem Informasi Manajemen Outlet untuk satu area dipegang oleh satu canvasser, untuk kedepannya diharapkan pengembang bisa menyediakan lebih dari satu canvasser tanpa terjadi duplikasi kunjungan ke outlet yang dilakukan oleh canvasser.

